

**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN  
TERHADAP PENDAPATAN USAHA BISNIS PETANI TAMBAK UDANG VANAME  
DI KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Ahmad Fadhil Insani, Arga Christian Sitohang**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[asevenfoldism4@gmail.com](mailto:asevenfoldism4@gmail.com), [argasitohang@untag-sby.ac.id](mailto:argasitohang@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, luas lahan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F pada variabel modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan luas lahan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan usaha (Y) petani tambak udang vaname. Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan uji T, variabel modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha, variabel tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname, sedangkan petani tambak udang vaname.

**Kata Kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Pendapatan Usaha**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of business capital, labor, land area on the business income of vanamei shrimp pond farmers in Buduran District, Sidoarjo Regency. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS program. Based on the results of the simultaneous test or together using the F test on the variable business capital ( $X_1$ ), labor ( $X_2$ ), and land area ( $X_3$ ) have a positive and significant effect on the business income variable (Y) for vanamei shrimp pond farmers. Based on the results of the partial test using the T test, the working capital variable has a positive and not significant effect on business income, the labor variable has no positive and not significant effect on business income and land area variable has a positive and significant effect on business income for vanamei shrimp pond farmers, while for vanamei shrimp pond farmers.*

**Key Word: Business Capital, Labor, Land Area, Business Income**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis atau negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.910.931 km<sup>2</sup>, serta negara dengan pulau terbanyak ke 6 di dunia, dengan jumlah pulau yaitu 17.504 pulau. Dengan kondisi wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah perairan, sangat memberikan peluang dalam mengembangkan sumber daya alam dari segi perairan dan kelautan. Perairan yang luas serta melimpah inilah juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia secara ekonomi. Begitu pula potensi tambak yang merupakan bagian dari hasil wilayah perairan, baik di laut maupun di darat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para petani tambak. Pemanfaatan wilayah yang dijadikan lokasi budidaya tambak memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia.

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya berupaya dalam pendayagunaan sumber daya secara optimal. Di dalam pelaksanaan pengembangan dan peningkatan sektor perikanan tidak hanya ditekankan pada perbaikan dan penyediaan sarana fisik, yang paling utama adalah pembangunan sumber daya manusia sebagai unsur penggerak dan pelaksana pembangunan nasional. Orientasi pembangunan perikanan pada saat ini diperluas mencakup keseluruhan sistem usaha, perikanan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan.

Salah satu komoditas laut Indonesia yang potensial itu adalah produk perikanan, terutama komoditas udang, yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Berkaitan dengan itu, Menurut Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) TB Haeru Rahayu dalam "*National Shrimp Action Forum*" di Jakarta pada tahun 2022, mengungkapkan besarnya potensi komoditas tersebut. Bahkan, nilai ekspor produk perikanan dari tahun ke tahun terus meningkat. TB Haeru mengungkapkan bahwa udang yang termasuk dalam sektor perikanan budi daya yang mengalami pertumbuhan ekspor secara terus-menerus. Menurut data *Food and Agriculture Organization (FAO) 2022*, Indonesia menempati posisi kedua dengan volume produksi perikanan tertinggi di dunia pada 2020 dengan total 14,8 juta ton setelah Tiongkok dengan volume produksi sebesar 70 juta ton. Selama kurun waktu 2015-2020, Indonesia berkontribusi terhadap pemenuhan pasar udang dunia rata-rata sebesar 6,9 persen. Sepanjang 2021, nilai ekspor udang Indonesia USD\$,2 miliar atau tertinggi di antara komoditas perikanan lainnya.

Sektor perikanan merupakan kegiatan usaha yang mencakup penangkapan dan pembudidayaan ikan jenis moluska (seperti kerang, cumi-cumi, siput), crustacea (seperti udang, kepiting), biota air laut, air payau, dan air tawar. Sumber perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan dan budidaya ikan. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sentra penghasil udang terbanyak di Jawa Timur, yang memiliki beberapa masalah dalam pengembangan budidaya udang tambak tersebut. Meskipun demikian, usaha udang di wilayah Kabupaten Sidoarjo masih memiliki peluang untuk pengembangan yang besar, mengingat ketersediaan lahan yang luas dan dukungan dari pemerintah daerah.

Bedasarkan penulisan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor penunjang pendapatan Petani Tambak Udang mulai dari modal usaha yang di keluarkan dan jumlah produksi yang diperlukan, dengan judul penelitian **“PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN TERHADAP**

# **PENDAPATAN USAHA BISNIS PETANI TAMBAK UDANG VANAME DI KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO.**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha bisnis udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo secara signifikan atau tidak?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha bisnis udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo secara signifikan atau tidak?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha bisnis udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo secara signifikan atau tidak?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha bisnis udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Siodarjo secara signifikan atau tidak?

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Usaha**

Modal usaha merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar melakukan suatu pekerjaan atau operasional bisnis. Dalam Bahasa Inggris modal disebut sebagai *Capital*, yang berarti barang moneter yang diproduksi oleh manusia atau alam yang digunakan untuk membantu menghasilkan suatu barang yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Riyanto (2001) mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit. Sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Menurut Sukirno (2009: 76) "Modal usaha merupakan pengeluaran atau investasi awal untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang dibutuhkan bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa". Menurut Listyawan (2011: 9) "Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok atau induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda seperti uang, barang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan".

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*Man Power*) menurut Subri (2003: 57) merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Menurut Sumarsono (2003: 4) tenaga kerja atau (*Man Power*) merupakan bagian penduduk dalam usia kerja (*Working Age Population*). Tenaga kerja adalah penduduk suatu negara yang berada di usia kerja. Dalam Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja bahwa tenaga kerja yang terdapat pada Pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari kelompok

angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja atau (*Labor Force*) terdiri dari golongan bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari kerja, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

### **Luas Lahan**

Lahan merupakan bagian dari daratan bumi sebagai suatu lingkungan baik yang terdiri dari tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Menurut Daniel (2002) luas lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Menurut Sukirno (2002) bahwa tanah sebagai faktor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya.

### **Pendapatan Usaha**

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Menurut Harnanto (2019: 102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sohib (2018: 47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang meningkatkan serta memakai model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tempat pada penelitian ini akan dilakukan di Petani Tambak Udang Vaname yang berada di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Populasi dan sampel dari penelitian ini sebanyak 30 (Tiga Puluh) responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan studi kepustakaan. Program yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu

dengan menggunakan program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

dan dirubah dengan menggunakan rumus Ln sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln(X_1) + \beta_2 \ln(X_2) + \beta_3 \ln(X_3) + \ln e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

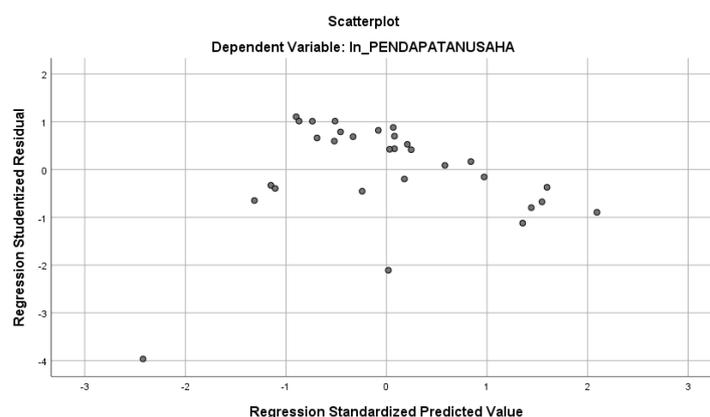
**Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.809	5.977		1.139	.265		
	In_MODALUSAHA	.526	.353	.280	1.491	.148	.360	2.777
	In_TENAGAKERJA	-.193	.257	-.115	-.751	.460	.540	1.850
	In_LUASLAHAN	1.137	.398	.646	2.856	.008	.248	4.031

a. Dependent Variable: In\_PENDAPATANUSAHA

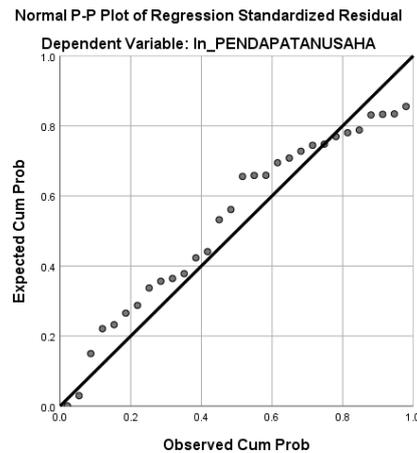
Berdasarkan Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai hasil dari Tolerance pada variabel *independent* yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan bernilai lebih kecil (<) dari 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan pada Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas secara *scatterplot*, menunjukkan bahwa penyebaran titik tidak membentuk sebuah pola tertentu atau titik tidak beraturan dan pada gambar menunjukkan juga angka dibawah 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3 Uji Normalitas**



Berdasarkan Gambar 4.3 Uji Normalitas, dapat disimpulkan bahwa titik pada grafik yang tersebar tidak jauh dari garis diagonal, maka uji normalitas memenuhi asumsi normalitas dan data distribusi normal.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.809	5.977		1.139	.265
	ln_MODALUSAHA	.526	.353	.280	1.491	.148
	ln_TENAGAKERJA	-.193	.257	-.115	-.751	.460
	ln_LUASLAHAN	1.137	.398	.646	2.856	.008

a. Dependent Variable: ln\_PENDAPATANUSAHA

Berdasarkan Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda, ditentukan hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 6.809 + 0.526 \ln X_1 - 0.193 \ln X_2 + 1.137 \ln X_3$$

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta memiliki nilai 6.809 artinya apabila variabel *Independent* atau bebas seperti Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan masing-masing sebesar 0 maka perolehan Pendapatan Usaha dari Petani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 6.809.
- b. Koefisien  $X_1$  (Modal Usaha) memiliki nilai 0.526 artinya apabila variabel Modal Usaha mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka Pendapatan Usaha akan naik sebesar 0.526/persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien  $X_2$  (Tenaga Kerja) memiliki nilai -0.193 artinya apabila variabel Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka Pendapatan Usaha akan mengalami penurunan sebesar 0.193/persen dengan asumsi variabel lainnya tetap, sedangkan apabila variabel Tenaga Kerja mengalami penurunan sebesar satu persen, maka Pendapatan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0.193/persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien  $X_3$  (Luas Lahan) memiliki nilai 1.137 artinya apabila variabel Luas Lahan mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka Pendapatan Usaha akan naik sebesar 1.137/persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### Koefisiensi Determinasi $R^2$

**Tabel 4.15 Koefisiensi Determinasi  $R^2$**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 <sup>a</sup>	.670	.632	.40368

a. Predictors: (Constant), In\_LUASLAHAN, In\_TENAGAKERJA, In\_MODALUSAHA

b. Dependent Variable: In\_PENDAPATANUSAHA

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.15 Koefisien Determinasi  $R^2$ , disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.632 (63.2%). Hal tersebut berarti bahwa variabel *independent* mampu mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 63.2%, sedangkan sisanya sebesar 36.8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.16 Uji F (Simultan)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.593	3	2.864	17.577	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.237	26	.163		
	Total	12.829	29			

a. Dependent Variable: In\_PENDAPATANUSAHA

b. Predictors: (Constant), In\_LUASLAHAN, In\_TENAGAKERJA, In\_MODALUSAHA

Berdasarkan Tabel 4.16 Uji F (Simultan), terdapat hasil nilai F yaitu 17.577, sedangkan nilai signifikan pada uji F yaitu 0.000, maka dapat diartikan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 lebih rendah (<) dari 0.05 yang berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas atau *independent* yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent* yaitu Pendapatan Usaha.

**Tabel 4.17 Uji T (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.809	5.977		1.139	.265
	ln_MODALUSAHA	.526	.353	.280	1.491	.148
	ln_TENAGAKERJA	-.193	.257	-.115	-.751	.460
	ln_LUASLAHAN	1.137	.398	.646	2.856	.008

a. Dependent Variable: ln\_PENDAPATANUSAHA

Berdasarkan Tabel 4.17 Uji T (Parsial) menunjukkan beberapa hasil yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil uji T pada variabel Modal Usaha diperoleh nilai 1.491, dengan nilai signifikan sebesar 0.148, yang berarti hasil dari nilai signifikan sebesar 0.148 lebih tinggi (>) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat positif dan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas (Modal Usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan Usaha).
- b. Hasil uji T pada variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai -0.751, dengan nilai signifikan sebesar 0.460, yang berarti hasil dari nilai signifikan sebesar 0.460 lebih tinggi (>) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat negatif dan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas (Tenaga Kerja) terhadap variabel terikat (Pendapatan Usaha).
- c. Hasil uji T pada variabel Luas Lahan diperoleh nilai 2.856, dengan nilai signifikan sebesar 0.008, yang berarti hasil dari nilai signifikan sebesar 0.008 lebih rendah (<) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat positif dan berpengaruh signifikan antara variabel bebas (Luas Lahan) terhadap variabel terikat (Pendapatan Usaha).

## **Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

### **Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Usaha Petani Tambak Udang Vaname**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000, yang artinya nilai signifikan sebesar 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0.05, maka variabel bebas yaitu modal usaha, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada saat terdapat penambahan atau peningkatan pada variabel *independent* atau bebas secara simultan maka akan mempengaruhi terhadap variabel *dependent* atau terikat, maka penjualan dan pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname akan bertambah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahman dan Isfrizal, 2018), (Prapnuwanti dan Sudiana, 2019), dan (Saprida dan Tarigan, 2019) yang

menyimpulkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

#### **Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Petani Tambak Udang Vaname**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan nilai signifikan sebesar 0.148 lebih tinggi dari tingkat signifikan sebesar 0.05.

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien sebesar 0.526, yang artinya apabila besarnya elastisitas input modal usaha terhadap pendapatan usaha petani udang vaname meningkat 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0.526. Hal ini dapat dinyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa modal usaha dengan nilai yang tinggi maka segala kebutuhan seperti operasional akan terpenuhi sehingga produksi terhadap udang vaname akan bertambah dan penjualan akan semakin meningkat sehingga pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vanames semakin bertambah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Roziqin, 2021) dan (Sari dan Dewi, 2017) yang menyimpulkan bahwa modal usaha secara parsial atau secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusmiyati dkk., 2022) menyimpulkan bahwa modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Petani Tambak Udang Vaname**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan nilai signifikan sebesar 0.460 lebih tinggi dari tingkat signifikan sebesar 0.05.

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dengan memiliki nilai koefisien sebesar -0.193, yang artinya apabila besarnya elastisitas input tenaga kerja terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka pendapatan usaha akan menurun sebesar 0.193 sedangkan apabila besarnya elastisitas input tenaga kerja terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname menurun 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0.193. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan jumlah yang rendah maka segala proses pengelolaan terhadap tambak udang vaname tidak tercover dengan baik, karena tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang dapat melakukan pembudidayaan dan perawatan terhadap pengelolaan udang vaname tersebut. Tenaga kerja yang rendah akan mempengaruhi hasil produksi dan tingkat penjualan terhadap pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Trisnawati dkk., 2013), (Fauzan, 2005) dan (Mubarok dkk., 2022) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usaha Petani Tambak Udang Vaname**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dengan nilai signifikan sebesar 0.008 lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0.05.

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dengan memiliki nilai koefisien sebesar 1.137, yang artinya apabila besarnya elastisitas input luas lahan terhadap pendapatan usaha petani udang vaname meningkat 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 1.137. Hal ini dapat dinyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha petani tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa luas lahan apabila terdapat penambahan lahan pada tambak udang, maka akan meningkatkan hasil produksi dan akan meningkatkan penjualan pada udang vaname serta pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname ikut meningkat.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradnyawati dan Cipta, 2021), (Mazidah, 2018), dan (Kosmayanti dan Ermiami, 2017) yang menyimpulkan bahwa luas lahan secara parsial atau secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa pada saat terdapat penambahan atau peningkatan pada variabel *independent* atau bebas secara simultan maka akan mempengaruhi terhadap variabel *dependent* atau terikat, maka penjualan dan pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname akan bertambah.
2. Dapat disimpulkan bahwa modal usaha dengan nilai yang tinggi maka segala kebutuhan seperti operasional akan terpenuhi sehingga produksi terhadap udang vaname akan bertambah dan penjualan akan semakin meningkat sehingga pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vanames semakin bertambah.
3. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dengan jumlah yang rendah maka segala proses pengelolaan terhadap tambak udang vaname tidak tercover dengan baik, karena tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang dapat melakukan pembudidayaan dan perawatan terhadap pengelolaan udang vaname tersebut. Tenaga kerja yang rendah akan mempengaruhi hasil produksi dan tingkat penjualan terhadap pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname.

4. Dapat disimpulkan bahwa luas lahan apabila terdapat penambahan lahan pada tambak udang, maka akan meningkatkan hasil produksi dan akan meningkatkan penjualan pada udang vaname serta pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname ikut meningkat.

## **SARAN**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk bahan pertimbangan bagi Petani Tambak Udang Vaname:

1. Dengan mengetahui bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Usaha maka kepada tenaga kerja tambak udang vaname di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo diharuskan diberi bimbingan yang mencakup tenaga kerja oleh ahli terhadap tenaga kerja tersebut dan perlunya pelatihan khusus untuk mendapatkan kualitas tenaga kerja yang maksimal terhadap tenaga kerja di tambak udang vaname tersebut, semakin bagus kualitas tenaga kerja maka akan mampu meningkatkan pendapatan usaha tambak udang vaname.
2. Diharapkan bagi Petani Tambak Udang Vaname untuk selalu menggunakan teknologi sebagai alat guna dalam proses panen maupun pemeliharaan dikarenakan teknologi mampu untuk meningkatkan faktor produksi bagi petani tambak dan pendapatan usaha akan meningkat juga.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel dari penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan, dan pendukung. Hal ini dikarenakan supaya dapat memberikan gambaran semakin banyak dan lebih spesifik mengenai pendapatan usaha Petani Tambak Udang Vaname.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, K. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Fauzan, N. (2005). *Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*. 2, 1–7.
- Kosmayanti, K., & Ermiami, C. (2017). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal PLANS: Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 7–12. <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>
- Kusmiyati, D., Utami, W. B., & Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>
- Mazidah, M. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. 1–23.
- Mubarok, M. Z., Halil, & Wahyu, D. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kecamatan Genteng. *Jurnal Javanica*, 1(2022), 1–11. <https://jurnal.poliwangi.ac.id/index.php>
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Prapnuwanti, N. P. I., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(5), 2040–2069.
- Rahman, B., & Isfrizal. (2018). *Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara ( Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti )*. 4, 19–34.
- Roziqin, A. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja Dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura Tahun 2021*.
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*, 6((11)), 2136–2164.
- Trisnawati, M., Rosa, Y. D., & Putri, Y. E. (2013). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1–16.